

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, Upacara adat perkawinan masyarakat Lampung khususnya Lampung Saibatin dibagi menjadi dua yaitu *nayuh balak* dan *bedu`a dilamban*. *Nayuh balak* biasanya dilakukan oleh masyarakat yang tingkat ekonominya tergolong tinggi dan atau memiliki gelar kepunyaimbangan adat. *Bedu`a dilamban* biasanya dilakukan oleh masyarakat yang tingkat ekonominya tergolong menengah kebawah dan atau tidak memiliki gelar kepunyaimbangan. Dalam pelaksanaannya baik *nayuh balak* maupun *bedu`a dilamban* menggunakan tradisi *daduwai*. *Daduwai* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mempelai wanita yang meliputi: *Khegah Jak Lamban*, Prosesi Jalan Beriringan Menuju Terbit dan Terbenamnya Matahari, Pembacaan Syair/lagu dan prosesi yang terakhir adalah Siraman.

Khegah Jak Lamban merupakan tahapan awal dalam melaksanakan prosesi *daduwai*, dimana kegiatan ini dilakukan oleh mempelai wanita ketika hendak meninggalkan rumah. Dalam tahapan ini, dinyanyikan sebuah syair yang disajikan oleh keluarga mempelai pria untuk mempelai wanita. Syair tersebut berisikan tentang *nasihat* untuk mempelai wanita. Tahap selanjutnya yaitu jalan beriringan menuju terbit dan terbenamnya matahari. Dalam tahap ini mempelai wanita diiringi para kaum hawa berjalan menuju terbit dan terbenamnya matahari. Dalam

perjalanan tersebut dinyanyikan lagi sebuah syair yang berbeda namun tetap berisikan *nasihat*. Tahap terakhir yang dilakukan adalah prosesi siraman. Prosesi ini dilakukan dengan cara membasuhkan air pada kedua tangan dan kaki mempelai wanita. Biasanya penyiraman ini dilakukan oleh istri punyimbang adat. Air yang digunakan berasal dari sungai yang ada di pekon.

2. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Lampung, Khususnya Saibatin yang ada di Pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat, dalam melaksanakan tradisi *daduwai* akan tetap dilaksanakan dan berpegang teguh dengan adat istiadat Lampung Saibatin.
2. Mengingat akan semakin banyaknya budaya asing yang masuk, hendaknya kita sebagai masyarakat Lampung khususnya masyarakat pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat untuk dapat mampu mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang kita miliki, sehingga kebudayaan ini tidak hilang dengan sendirinya.
3. Semangat gotong royong dan kekeluargaan harus tetap terjaga dengan baik pada setiap waktu kegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari
4. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat memberikan rumusan yang tepat untuk melestarikan dan menjaga hasil kebudayaan yang ada didaerahnya seperti tradisi *daduwai* dalam perkawinan *ulun* Lampung

Saibatin, agar tetap terjaga dan tidak hilang dengan seiring berjalannya waktu.

5. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan masyarakat. Agar dapat saling membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut.